



**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN
EFIKASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA MAHASISWA S1 UNIVERSITAS PANCASAKTI
TEGAL**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
Oleh:

UMI HANI

NPM: 4120600218

Diajukan kepada:

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2025



**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN
EFIKASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA MAHASISWA S1 UNIVERSITAS PANCASAKTI
TEGAL**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

UMI HANI

NPM: 4120600218

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2025



PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN
EFIKASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA MAHASISWA SI UNIVERSITAS PANCASAKTI

TEGAL

SKRIPSI

Oleh:

Umi Hani

NPM: 4120600218

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 11 Januari 2025

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Murdianti, M.Si.
NIDN. 0609096501

Dosen Pembimbing II

Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si.
NIDN. 0621018806

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriani, S.E., M.M., AK., C.A.
NIDN. 0616058002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Umi Hani
NPM : 4120600218
Judul : Pengaruh Sikap keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal

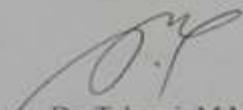
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Januari 2025

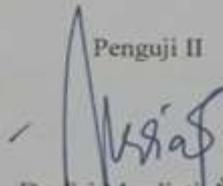
Ketua penguji


Jaka Waskito, SE., M.Si
NIDN. 0624106701

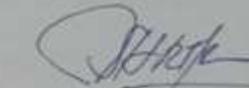
Penguji I


Dr. Tabrani, M.M
NIDN. 0612126001

Penguji II


Dr. Sri Murdiati, M.Si.
NIDN. 0609096501

Penguji III


Sari Wiyanti, SE., M.Si
NIDN. 0614097702

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indrasih, SE., M.M., AK., C.A
NIDN. 0616058002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. percaya proses itu yang paling penting. Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam lembaran skripsi ini kecuali lembaran persembahan. Saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya bapak Sultoni dan Ibu khotimah yang tercinta yang selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi.
2. Kepada kakak-kakak ku Rofitoh, A.Md.Kep. , Ida Muflikhah, A.Md.Kep. dan Akhmad Syaekhu S.Pd. terimakasih atas dukunganya secara moril maupun materil.
3. Kepada sahabatku Ziyah Alisha Tuhfa S.M terimakasih atas kebaikanya dan dukunganya yang diberikan kepada penulis disaat masa-masa sulit selama mengerjakan skripsi.
4. Dan terakhir untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Hani
NPM : 4120600218
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

“Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa SI Universitas Pancasakti Tegal”

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, atau pemalsuan data maupun bentuk kecurangan yang lain saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 11 Januari 2025

Yang menyatakan



Umi Hani

ABSTRAK

Umi Hani. 2024. Pengaruh Sikap Keuangan Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal

Tujuan penelitian bertujuan untuk menganalisis sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan efikasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan deskriptif analisis dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah 100 responden. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi (R).

Hasil penelitian ini menunjukkan uji secara parsial 1). Sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,491 dan nilai ttabel sebesar 1,98472 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal, 2). pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 1,568 dan nilai ttabel sebesar 1,98472 dan nilai signifikansi $0,120 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal, 3). Efikasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,231 dan nilai ttabel sebesar 1,98472 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal, 4). nilai Fhitung sebesar $57,227 > Ftabel$ sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan efikasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.

Kata kunci: Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

Umi Hani. 2024. *The Influence of Financial Attitudes, Financial Knowledge and Financial Efficacy on Financial Management Behavior in Undergraduate Students at Pancasakti University, Tegal*

The purpose of this study is to analyze financial attitudes, financial knowledge, and financial efficacy towards financial management behavior in students S1 of Pancasakti University, Tegal.

This type of research uses quantitative and descriptive analysis research with a sampling technique using the Slovin formula with a total of 100 respondents. This study uses classical assumption test analysis tools (normality, multicollinearity and heteroscedasticity), multiple linear regression, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination (R).

The results of this study show partial tests 1). Financial attitudes towards financial behavior using the t test obtained a t count value of 4.491 and a t table value of 1.98472 and a significance value of $0.000 < 0.05$ so that it can be said that there is a positive influence of financial attitudes on financial management behavior in undergraduate students of Pancasakti University, Tegal, 2). financial knowledge on financial management behavior using the t test obtained a t count value of 1.568 and a t table value of 1.98472 and a significance value of $0.120 > 0.05$ so that it can be said that there is no influence of financial knowledge on financial management behavior in undergraduate students of Pancasakti University Tegal, 3). Financial efficacy on financial management behavior using the t test obtained a t count value of 3.231 and a t table value of 1.98472 and a significance value of $0.002 < 0.05$ so that it can be said that there is a positive influence of financial attitudes on financial management behavior in undergraduate students of Pancasakti University Tegal, 4). F count value of $57.227 > F$ table of 2.70 with a significance value of $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that there are financial attitudes, financial knowledge, and financial efficacy together on financial management behavior of undergraduate students of Pancasakti University Tegal.

Keywords: Financial Attitude, Financial Knowledge and Financial Efficacy, Financial Management Behavior

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sikap keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Terwujudnya skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing penulis, maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M, AK, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Catur Wahyudi, S.E.I.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah membimbing, memberikan saran dan memotivasi peneliti.

Kami menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 11 Januari 2025

Umi Hani
4120600218

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori <i>of planned behavior</i> (Teori Perilaku Terencana).....	10
2. Perilaku pengelolaan Keuangan	13
3. Sikap Keuangan.....	17
4. Pengetahuan Keuangan	21
5. Efikasi Keuangan	26
B. Penelitian Terdahulu	30

C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	37
BAB III TINJAUAN PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum.....	56
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil pra survey.....	5
2. Penelitian Terdahulu.....	31
3. Populasi Penelitian.....	39
4. Sampel Populasi.....	41
5. Operasional Variabel.....	43
6. Skala Pengukuran Likert.....	44
7. Fakultas dan Program Studi Universitas Pancasakti Tegal.....	59
8. Deskripsi Responden berdasar pada jenis kelamin.....	60
9. Karakteristik berdasarkan Program Studi Responden.....	60
10. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	63
11. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X1).....	64
12. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan (X2).....	64
13. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Keuangan (X3).....	64
14. Hasil Uji Reabilitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	64
15. Hasil Uji Reabilitas Variabel Sikap Keuangan.....	65
16. Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan Keuangan.....	65
17. Hasil Uji Reabilitas Variabel Keuangan Efikasi.....	65
18. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
19. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov.....	69
20. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	71
22. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	73

23. Hasil Uji Parsial Uji (t)	75
24. Hasil Uji Simultan (Uji f).....	76
25. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran konseptual.....	36
2. Kurva Uji (t).....	53
3. Kurva Uji (f)	55
4. Hasil Uji Normalitas Probality Plot.....	67
5. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	69
6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	70

DAFTAR IAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	90
2. Hasil Pra Survey	96
3. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas (Y)	98
4. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas (X1)... ..	99
5. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas (X2)... ..	100
6. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas (X3).	101
7. Tabulasi Data Penelitian Variabel (Y).....	102
8. Tabulasi Data Penelitian Variabel (X1).....	105
9. Tabulasi Data Penelitian Variabel (X2).....	108
10. Tabulasi Data Penelitian Variabel (X3).....	110
11. Tabulasi Data Penelitian MSI Variabel (Y).....	113
12. Tabulasi Data Penelitian MSI Variabel (X1).....	116
13. Tabulasi Data Penelitian MSI Variabel (X2).....	119
14. Tabulasi Data Penelitian MSI Variabel (X3).....	122
15. Hasil Uji Validitas Variabel (Y).....	125
16. Hasil Uji Validitas Variabel (X1).....	126
17. Hasil Uji Validitas Variabel (X2).....	127
18. Hasil Uji Validitas Variabel (X3).....	128
19. Hasil Uji Reabilitas Variabel (Y).....	129
20. Hasil Uji Reabilitas Variabel (X1).....	130
21. Hasil Uji Reabilitas Variabel (X2).....	131

22. Hasil Uji Reabilitas Variabel (X3).....	132
23. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	132
24. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	135
25. Hasil Uji Hipotesis.....	135
26. Hasil Koefisiensi Determinasi	136
27. Surat Bukti Penelitian.....	137
28. Surat Balasan Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan potensi ekonomi yang sangat besar. Sebuah ekonomi yang tinggi dan sehat hanya dapat dicapai jika seluruh masyarakat sehat secara *finansial*. Untuk mencapai keadaan ini, orang harus cerdas dalam pengelolaan *finansial*. Masyarakat harus mampu memahami keuangan dengan baik untuk mencapai kecerdasan *finansial*. Pengelolaan keuangan pada masyarakat sangat berguna bagi keuangan jangka panjang dan jangka pendek.

Di tengah budaya konsumtif yang semakin meningkat di Indonesia, sangat penting untuk menjadi cerdas secara *finansial*. Meningkatnya kebutuhan manusia, kecenderungan untuk *konsumerisme*, dan gaya hidup yang mewah telah menyebabkan beberapa masyarakat tidak menyadari bahwa mereka menggunakan uang mereka tanpa perencanaan keuangan yang baik, yang membuat mereka tidak bertanggung jawab atas berbagai perilaku keuangan mereka.

Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri agar pendapatan dan pengeluaran dapat seimbang. Untuk menjadi lebih baik dalam mengatur keuangan mereka, manajemen keuangan diperlukan. Masyarakat, terutama generasi muda, harus mengelola keuangan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan untuk mengarahkan mereka pada perilaku keuangan agar mereka memiliki tanggung jawab terhadap keuangan.

Edukasi keuangan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan bijak. Selain itu, edukasi keuangan juga bertujuan untuk mendorong individu untuk memiliki rencana keuangan untuk masa depan Kewal, (2013:1). Edukasi keuangan sangat penting dilakukan sejak dini karena dengan adanya edukasi keuangan sejak dini dapat membangun kebiasaan positif yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan generasi muda.

Menurut Sartono (2015:8), generasi muda hidup dalam budaya hutang yang dikombinasikan dengan gaya hidup boros dan kemudahan menggunakan kartu kredit. Banyak orang muda yang memasuki perguruan tinggi tanpa tanggung jawab memanfaatkan sumber daya keuangan dan kartu kredit dengan bijak Borden, (2008:23). Selain itu, diketahui bahwa generasi muda kurang mempelajari keterampilan keuangan dasar seperti perencanaan kebutuhan jangka panjang, perencanaan tabungan harian, dan budgeting. Mien dan Thao, (2015:14). Sangat penting bagi generasi muda untuk lebih memahami keuangan karena mereka akan menghadapi pasar yang lebih kompleks dan risiko keuangan yang lebih besar di masa depan.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah Rr. Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan juga suatu perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang sangat penting di masa depan. Masa depan seseorang bergantung pada bagaimana mereka mengelola

keuangan mereka dimasa sekarang ini, semangkin baik pengelolaan keuangannya maka semangkin baik pula masa depannya. Pengelolaan yang baik tidak hanya memberikan manfaat di masa depan saja namun juga memberikan manfaat dalam mengubah pola hidup yang berlebihan menjadi pola hidup hemat dan lebih teratur dalam mengendalikan keuangan (Ida dan Dwita, 2010). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan perilaku individu dalam mengatur keuangan pribadi berdasarkan psikologis setiap individu (Herdjiono dan Damanik, 2016). Perilaku pengelolaan keuangan tidak terlepas dari faktor –faktor salah satunya adalah sikap keuangan.

Sikap keuangan adalah situasi, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang diimplementasikan ke sikap, Ketika seseorang terobsesi dengan uang, maka seseorang akan berpikir bagaimana cara mendapatkan uang dan menggunakan uang yang dimiliki. Seseorang hendaknya dapat menerapkan sikap keuangan dalam hal mengelola keuangan (Eko Budiono, 2020), Sikap keuangan adalah sebagai saat keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan mereka diaplikasikan ke dalam sikap mereka.

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai salah satu kecenderungan psikologis ketika berbicara tentang praktik manajemen keuangan. (Humaira & Sagoro, 2018), sikap keuangan juga diartikan Sikap seseorang terhadap masalah keuangan pribadi diukur dengan menanggapi pernyataan atau opini. Dalam hal mengelola keuangan, menganggarkan, dan mengambil keputusan, sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh perspektif keuangan

mereka (Herdjiono dan Damanik, 2016). Selain sikap keuangan yang dimiliki perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan keuangan adalah cara bijak untuk menggunakan atau mengelola uang untuk mencegah masalah keuangan di masa depan. (Sibagariang dan Wulandari, 2021). pengetahuan keuangan adalah bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting bagi kehidupan. Semakin banyak pengetahuan tentang keuangan seseorang, semakin baik keputusan keuangan yang diambil, dan kemungkinan besar akan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab (Orton, 2007).

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Selanjutnya selain pengetahuan keuangan yang dimiliki perilaku pengelolaan keuangan yaitu efikasi keuangan.

Efikasi keuangan adalah keyakinan pada mampunya seseorang sehingga dapat mencapai tujuan keuangannya yang dicapai (Hakim, 2020), efikasi diri didefinisikan sebagai tingkat pemahaman, kontrol, dan kemampuan untuk mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial (Bandura, 1997), jadi efikasi keuangan adalah kepercayaan suatu individu terhadap kemampuannya

dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Forbes & Kara, 2010).

Peneliti memilih UPS Tegal sebagai objek penelitian ini karena mahasiswa merupakan generasi Z yang mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang rendah dan kepuasan keuangan yang tinggi, hal ini dibuktikan hasil pra survey 50 mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal. Sebagian rata-rata mahasiswa S1 masih belum memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan mereka yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil pra survey

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Sikap Keuangan		
Apakah anda merasa bahwa menabung untuk masa depan lebih penting dari pada memenuhi keinginan saat ini	33%	67%
Pengetahuan Keuangan		
Apakah anda memahami konsep dasar pengelolaan anggaran pribadi	42%	58%
Efikasi Keuangan		
Apakah anda sudah mampu mengontrol diri dalam setiap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan pribadi	47%	53%
Perilaku Pengelolaan Keuangan		
Apakah anda mampu membayar tagihan tepat waktu	44%	56%

Sumber: Data Primer Diolah

Dapat terlihat dari tabel hasil pra survey terhadap 50 responden Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal bahwa menabung untuk masa depan masih dinilai kurang penting dari pada memenuhi keinginan sesaat karena mahasiswa sering kali terfokus pada kepuasan langsung, hal ini ditunjukkan hasil pra survey dengan presentasi 67% atau kurang lebih 34

mahasiswa merasa bahwa menabung tidak lebih penting dari pada memenuhi keinginan saat ini. Faktor lainnya yaitu penghasilan mahasiswa yang tidak stabil atau terbatas bahkan tidak memiliki penghasilan menjadi faktor lain yang membuat mereka merasa sulit untuk membuat anggaran yang realistis karena pengeluarannya cenderung berubah-ubah dan pemasukan yang terbatas, hal ini ditunjukkan hasil pra survey dengan presentase 58% atau 29 mahasiswa tidak memahami konsep dasar pengelolaan anggaran pribadi yang dinilai sangat penting.

Selain itu mahasiswa lebih mengikuti trend dan lebih memprioritaskan kesenangan jangka pendek dari pada kebutuhan jangka panjang, sehingga mereka tidak memiliki kontrol penuh atas keuangan mereka, Hal ini ditunjukkan hasil pra survey dengan presentase 53% atau 27 mahasiswa yang belum mampu mengontrol diri dalam setiap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan pribadi. Faktor selanjutnya yaitu biaya hidup yang semakin tinggi, sehingga sulit mengatur anggaran, sehingga banyak mereka yang tidak mampu membayar tagihan tepat waktu. Hal ini ditunjukkan hasil pra survey dengan presentase 56% atau 28 mahasiswa belum mampu membayar tagihan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Danamik dan Herdijiono (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun penelitian menurut Raprayoga (2021) hasilnya menunjukan variabel sikap keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan masih kurang baik. Dari uraian penelitian terdapat research gap pada hasil penelitiannya, maka dari itu akan dilakukan pengujian ulang terhadap variabel penelitian yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Berdasarkan penjelasan latar belakang dan gambaran fenomena gap yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan waktu, ruang, dan objek yang berbeda. Dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal??
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal?
4. Apakah sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal?

C. Tujuan penelitian

Sebagaimana penelitian ilmiah lainnya, penelitian ini juga memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.
4. Untuk mengetahui sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dengan memberikan informasi teoritis dan empiris kepada mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini. Hasil penelitian ini juga akan menambah literatur yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademis serta dapat menambah cakupan ilmu pengetahuan sebagai pengembangan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan dan menjadi dasar referensi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran pengetahuan mengenai tingkat sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal, sehingga dari pihak Universitas dapat mengetahui bagaimana pemahaman tentang pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa dan menjadi pendorong untuk memberi edukasi keuangan mengenai perilaku pengelolaan keuangan kepada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Teori of planned behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB), pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dibuat oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, adalah teori yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dan tindakan seseorang. Menurut teori TRA, sikap dan norma subjektif adalah dua faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk menjelaskan perilaku seseorang yang tidak memiliki kendali penuh atasnya. Sangat efektif untuk diterapkan pada perilaku yang sepenuhnya di bawah kendali individu; jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya di bawah kendali individu, orang tersebut tidak akan menunjukkannya, meskipun sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya.

Sebaliknya, *theory of planned behavior* dikembangkan untuk memprediksi perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. Menurut Icek Ajzen, (1991:20) menjelaskan teori TPB bahwa niat untuk bertindak menentukan perilaku manusia, dan terdapat tiga jenis niat untuk bertindak. unsur yang secara konseptual independen menentukan tujuan seseorang. Mereka terdiri dari sikap terhadap perilaku (sikap terhadap perilaku), norma subjektif (norma subjektif), dan kontrol perilaku yang

dirasakan. Tiga komponen dapat mempengaruhi minat, menurut perilaku pengelolaan keuangan:

a. Sikap terhadap perilaku

Mengacu pada seberapa baik atau buruk seseorang menilai perilaku seseorang. Berdasarkan keyakinan perilaku, seseorang membuat keyakinan tentang sesuatu dengan mengaitkannya dengan atribut tertentu, seperti objek, karakteristik, atau peristiwa lain. Dalam hal sikap terhadap suatu perilaku, setiap keyakinan mengaitkan perilaku tersebut dengan hasil tertentu atau dengan beberapa atribut lain, seperti biaya yang dikeluarkan untuk melakukannya. Dengan demikian, seseorang akan menyukai perilaku yang dianggap memiliki konsekuensi yang diinginkan, dan sebaliknya, seseorang akan menunjukkan sikap tidak menyenangkan terhadap perilaku yang dianggap memiliki konsekuensi yang sebagian besar tidak diinginkan oleh mereka.

b. Norma subjektif

Dengan kata lain, berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Berlandaskan pada kepercayaan normatif, yaitu pendapat seseorang tentang kemungkinan bahwa orang atau kelompok rujukan penting mendukung atau menentang suatu perilaku tertentu. Orang-orang terdekat yang mereka anggap penting bagi diri mereka menyetujui atau tidak menyetujui tindakan yang akan mereka lakukan

keyakinan, dan mereka akan memberi saran tentang tindakan tersebut, mendorong mereka untuk mengikutinya. Ini adalah contoh norma subjektif.

c. Kontrol Perilaku yang dirasakan

Menggambarkan seberapa mudah atau sulitnya melakukan perilaku, dan dianggap mencerminkan pengalaman sebelumnya, serta kesulitan dan kesulitan yang diantisipasi. Berdasarkan kontrol keyakinan, terdapat seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan apakah sumber daya dan peluang yang diperlukan ada atau tidak. Keyakinan kontrol ini mungkin sebagian dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu seseorang dengan perilaku tersebut, tetapi biasanya juga dipengaruhi oleh informasi langsung tentang perilaku tersebut, seperti pengalaman dengan kenalan dan teman. Faktor lain yang dapat meningkatkan atau mengurangi kesulitan yang dirasakan seseorang. Semakin banyak sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, semakin besar hambatan yang mereka antisipasi, dan semakin besar pula kontrol yang mereka rasakan terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, semakin kecil pula hambatan yang mereka antisipasi.

2. Perilaku pengelolaan Keuangan

a. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan Keuangan merupakan suatu sifat dari kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangannya sehari-hari. Perilaku Pengelolaan Keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku Pengelolaan Keuangan juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya yang dianggap produktif. Isfenti Sadalia dan Novi Andrani (2016:5).

Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya Perilaku Pengelolaan Keuangan, merupakan dampak dari memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Sartono, (2015:6), perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus di ambil. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Harjito, (2014:4) Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari dari sudut pandang psikologi dan

kebiasaan individu tersebut. Perilaku keuangan dimulai dari perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan, perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu, keluarga, masyarakat yang dikelola dengan baik.

Adanya perilaku pengelolaan keuangan mempengaruhi sejauh mana keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan. Perilaku manajemen keuangan juga didefinisikan sebagai proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan uang tunai yang dibutuhkan oleh setiap bisnis atau individu untuk beroperasi dengan lancar, Hasan, (2021:36).

Dari pemaparan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku dan kepribadian individu bagaimana dia mengelola uang, baik uang pribadi ataupun kelompok. Dalam definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah cara atau kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, dimana perilaku pengelolaan keuangan ini juga digunakan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan. Jika seseorang memiliki manajemen keuangan yang baik, maka orang tersebut menangani semua fungsi manajemen keuangan dengan sebaik-baiknya.

b. Faktor -faktor yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Mien dan Thao, (2015:9) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu :

1) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang berbagai masalah di dunia keuangan serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya

2) Sikap keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, opini dan evaluasi sikap psikologis yang ditunjukkan dalam menilai berbagai tentang keuangan

3) Efikasi keuangan

Efikasi keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangannya.

c. Dimensi perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Arwildayanto, (2017:171) perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa dimensi, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Organisasi

Yaitu melaporkan sejauh mana mereka mengatur uang sesuai anggarannya agar dapat digunakan selama periode tersebut,

mempertahankan catatan keuangan, dan memeriksa buku catatan keuangan mereka.

2) Pengendalian

Yaitu dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan setiap bulannya mengenai sejauh mana mereka menggunakan anggaran periode tersebut.

3) Menabung

Yaitu dengan simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak.

d. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Arwildayanto, (2017:171) perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Anggaran

Rencana keuangan, biasanya tahunan, yang menunjukkan perkiraan pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu.

2) Pembayaran

Semua bentuk uang atau sumber daya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pribadi, pengeluaran mencakup biaya sehari-hari

3) Simpanan

Simpanan adalah uang yang ditabung atau disimpan untuk keperluan di masa depan

3. Sikap Keuangan

a. Pengertian sikap keuangan

Menurut R.A. Supriyono, (2018:28) sikap keuangan adalah kebiasaan manusia dalam bertindak terhadap orang, barang, konsep, atau keadaan yang menguntungkan atau tidak. Sikap adalah kecenderungan untuk menanggapi atau menanggapi diri sendiri. Sikap bukan perilaku, tetapi lebih kesiapan untuk bertindak atau menentang. Jadi sikap menentukan perilaku. Menurut Besri (2018:52) sikap keuangan adalah situasi seseorang, penilaian tentang uang yang diterapkan atau digunakan dalam sikap seseorang dapat membantu dalam berperilaku secara keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran, dan proses pengambilan keputusan.

Sikap keuangan berfungsi sebagai prediktor untuk keberhasilan atau kegagalan mengelola keuangan, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. sikap keuangan yang baik akan membantu mengelola keuangan yang baik dan apabila tidak akan berdampak pada perilaku keuangan yang buruk, yang dapat menyebabkan banyak masalah yang tidak diinginkan. Karena itu, perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangan

mereka, yang menjadikannya salah satu faktor penting yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut Rizkiawati (2018:29) sikap adalah bagaimana seseorang berperilaku terhadap uang didefinisikan sebagai sikap keuangan mereka. Saat seseorang mengalami obsesi pada uang, seseorang akan mempertimbangkan cara mendapatkan uang dan bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya. Hal ini akan memungkinkan seseorang melihat keuangan yang akan datang. Jadi, semakin baik seseorang mengelola keuangan, maka semakin baik sikapnya terhadap keuangan pribadinya.

Menurut Herdjiono dan Damanik, (2016:229) sikap keuangan berdampak pada perilaku keuangan, ini didasarkan pada perilaku pengelolaan keuangan, yang berpendapat bahwa jika seseorang berperilaku tertentu maka mereka memiliki tujuan atau keinginan untuk melakukannya. Hal ini salah satunya adalah sikap seseorang terhadap hal itu. Sikapnya untuk dijadikan standar perilaku, jika seseorang memberikan nilai yang buruk pada sikapnya, maka perilakunya dianggap tidak baik. Jika dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan, seseorang akan berperilaku dengan cara tertentu. Semakin bijak dalam pengelolaan keuangan, maka semakin baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan seseorang

terhadap pengelolaan dan penggunaan uang. Jika seseorang memiliki pandangan keuangan yang positif, mereka juga akan berperilaku dengan cara yang sama dalam mengelola keuangan mereka, dan sebaliknya. Hal ini menghasilkan faktor yang memengaruhi perilaku atau sikap seseorang terhadap keuangan termasuk sikap keuangan mereka.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan

Menurut Nur Gufron dan Rini Risnawita, (2012:67), ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap keuangan yaitu:

1) Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan

Sikap seseorang terhadap keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan pribadi, termasuk bagaimana mengatur anggaran, menabung, dan berinvestasi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan, semakin positif sikapnya terhadap keuangan

2) Lingkungan Keluarga

Pengalaman masa kecil seseorang dan cara keluarga mengelola uang mereka sangat mempengaruhi sikap dan kebiasaan mereka tentang keuangan. Seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang ketat dalam hal pengelolaan keuangan biasanya memiliki sikap keuangan yang lebih konsisten

3) Pengalaman Pribadi

Sikap seseorang terhadap uang dapat dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam mengelola keuangan. Mengalami krisis keuangan sebelumnya, misalnya, dapat membuat mereka lebih berhati-hati dalam pengeluaran.

c. Dimensi Sikap Keuangan

Menurut Micrets Agustina Silaya Dan Chricela Natalia Joseph, (2016:96), ada enam dimensi sikap keuangan sebagai berikut:

1) Obsesi

Pandangan seseorang tentang uang dan kemungkinan masa depan mereka tentang pengelolaan keuangan yang efektif.

2) Kekuatan

Penggunaan uang sebagai alat untuk memerangi dan menyelesaikan masalah tertentu.

3) Usaha

Yakni individu yang merasa layak mendapatkan uang dari apa yang telah mereka lakukan.

4) Keamanan

Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap uang, seperti berpikir bahwa uang adalah segalanya.

d. Indikator Sikap Keuangan

Menurut Micrets Agustina Silaya Dan Chricela Natalia Joseph, (2016:96), ada beberapa indikator sikap keuangan sebagai berikut:

1) Pengelolaan

Proses mengatur, merencanakan, dan mengendalikan uang secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan.

2) Menyelesaikan

Berarti melakukan tindakan atau upaya untuk mencapai akhir atau penyelesaian dari suatu tugas, masalah, atau situasi.

3) Kerjakeras

Kerjakeras adalah usaha maksimal yang dilakukan dengan tekun, disiplin, dan penuh dedikasi untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu.

4) Investasi

Proses menempatkan uang atau sumber daya dalam suatu aset atau proyek dengan harapan akan menghasilkan keuntungan atau imbal hasil di masa depan.

4. Pengetahuan Keuangan

a. Pengertian pengetahuan keuangan

Penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan dikenal sebagai pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan penting untuk kebutuhan sehari-hari dan jangka panjang. Keputusan yang tidak efektif dibuat oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan keuangan. Pengetahuan tentang keuangan sudah mulai diajarkan di universitas saat ini, Naila Al Kholilah dan Iramani, (2013:73) Selain itu, pendidikan keuangan telah menjadi bagian integral dari kehidupan

sehari-hari seseorang, seperti mengetahui cara mengelola keuangan dan mengoptimalkan pendapatan untuk keperluan sehari-hari. Kaum muda belajar tentang keuangan sebagian besar dari pendidikan di sekolah, orang tua, dan lingkungan di sekitarnya dengan penekanan pada penghematan.

Sehingga pada perkembangannya, pengetahuan tentang keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Pengetahuan keuangan mencakup program pendidikan keuangan yang mengajarkan individu berbagai keterampilan untuk membantu mereka mengelola keuangan mereka di masa depan. Komponen keuangan termasuk kemampuan untuk membuat keputusan sederhana tentang kontrak utang, terutama bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga, diukur dalam konteks pilihan keuangan sehari-hari. Menurut Herdjiono dan Damanik, (2016:230) Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu pengembangan keterampilan keuangan dan belajar untuk menggunakan financial tool. Keterampilan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. alat keuangan adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan pengelolaan keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit Ida dan dwinta, (2010:135).

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan makin semakin baik pula dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan. Orang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mengelola keuangan mereka dengan baik, sementara orang dengan pengetahuan keuangan yang rendah cenderung tidak bijak mengelola keuangan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan

Menurut Leeladhar. V, (2006:29) ada beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan keuangan yaitu:

1) Berdasarkan usia

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, seperti punuk hewan (sapi), orang dewasa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sedangkan remaja memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

2) Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin berdampak pada tingkat pengetahuan keuangan seseorang; pria memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada wanita. Ini karena laki-laki memiliki jawaban pasti atas masalah keuangan, sedangkan perempuan seringkali memberi jawaban yang meragukan dan tidak pasti.

3) Berdasarkan faktor pendidikan

Orang tanpa gelar sarjana memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang dengan gelar sarjana atau perguruan tinggi. Tidak cukup pengetahuan keuangan membuatnya sulit menghitung pendapatan, resiko yang terkait dengan masalah keuangan, dan inflasi. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ini bergantung pada kemampuan seseorang untuk menangani aspek kognitif dan keuangan.

c. Dimensi Pengetahuan Keuangan

Beberapa dimensi pengetahuan keuangan menurut Chen & Volpe, (1998:107) yaitu:

1) Keuangan

Pengetahuan tentang cara mengelola keuangan saat membuat keputusan keuangan dikenal sebagai dasar keuangan. Pengetahuan ini diukur dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang berbagai konsep keuangan.

2) Simpanan

Simpanan merupakan bagian pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi. Orang-orang yang berpenghasilan lebih besar daripada yang mereka belanjakan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menabung. Sedangkan simpanan bagian dana cadangan untuk keperluan mendesak.

3) Asuransi

Manajemen perkreditan adalah kumpulan tindakan dan komponen yang terkait selama proses pengumpulan dan penyebaran data perkreditan suatu bank.

4) Investasi

Investasi adalah tindakan menempatkan modal, seperti uang atau aset berharga lainnya, ke dalam perusahaan, lembaga, atau pihak dengan harapan bahwa pemodal atau investor akan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

d. Indikator Pengetahuan Keuangan

Beberapa indikator pengetahuan keuangan menurut Chen & Volpe, (1998:107) yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan ini diukur dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang berbagai konsep keuangan.

2) Tabungan

Sejumlah uang yang disimpan oleh individu dalam suatu rekening bank atau tempat penyimpanan lainnya dengan tujuan untuk digunakan di masa depan

3) Kredit

Fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank atau perusahaan pembiayaan, yang memungkinkan orang atau organisasi untuk meminjam uang atau membeli barang dan jasa dengan janji untuk membayar kembali di masa depan.

4) Emas

Logam kuning yang berharga tinggi adalah perhiasan, investasi, dan berbagai aplikasi lainnya.

5. Efikasi Keuangan

a. Pengertian Efikasi Keuangan

Pada tahun 1977, Bandura menciptakan istilah efikasi keuangan yang berpendapat bahwa keyakinan positif seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri mengarah pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri Rahman dan Abdul, (2014:12)

Menurut Sari dan Anam, (2021:10) pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa kemampuan mereka untuk mengelola

keuangan mereka akan memengaruhi perilaku mereka secara keuangan. Oleh karena itu, menjadi efikasi diri secara keuangan dapat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan karena dapat meningkatkan kesadaran akan kemungkinan bahwa pengelolaan keuangan mereka akan berhasil.

Menurut Ulumudiniati dan Asandimitra, (2022:20) keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kemampuan keuangan, kepribadian, dan sosial, antara lain. Dari perspektif pengelolaan keuangan, efek diri keuangan adalah salah satu aspek psikologi.

Menurut Aristya dan Clarissa, (2022:21) Keyakinan terhadap efikasi diri adalah komponen utama awal aktivitas manusia. Ini adalah cara seorang individu mengelola dirinya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik lebih percaya diri Ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam pengelolaan keuangan terkait dengan kesuksesan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan definisi yang diuraikan diatas menghubungkan efikasi diri dengan tujuan keuangan dan menyimpulkan bahwa keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dan bertindak dengan cara yang sesuai.

b. Faktor – Faktor Efikasi keuangan

Menurut Ormrod, (2008:23) ada beberapa faktor yang memengaruhi efikasi keuangan yaitu:

1) Kepribadian

Mengacu pada berbagai sifat dan karakteristik yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, berperilaku, dan beremosi. Faktor-faktor ini terdiri dari kombinasi faktor genetik dan lingkungan yang berfungsi bersama untuk membentuk kepribadian seseorang.

2) Keterampilan keuangan

Mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang bijaksana tentang masalah keuangan mereka. Ini termasuk memahami konsep dasar tentang keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, memahami risiko dan cara investasi, dan membuat kebijakan keuangan yang cerdas.

3) Sosial

Berbagai aspek kehidupan seseorang diwakili oleh faktor sosial, yang dipengaruhi oleh hubungan interaksi dan dinamika sosial di masyarakat.

c. Dimensi Efikasi Keuangan

Beberapa dimensi efikasi keuangan menurut Bandura dan Albert, (1997:25) yaitu:

1) Mengelola

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mengelola dan merencanakan keuangan, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menabung.

2) Masalah

Keyakinan dalam mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul, seperti mengatasi krisis keuangan, menghadapi pengeluaran tak terduga, atau menyelesaikan masalah utang.

3) Mencapai

Seseorang untuk menetapkan dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan atau persiapan pensiun.

4) Keputusan

Pada keyakinan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan, seperti memilih produk investasi, mengelola utang, atau menentukan prioritas pengeluaran.

d. Indikator Efikasi Keuangan

Beberapa indikator efikasi keuangan menurut Bandura dan Albert, (1997:25) yaitu:

1) Kemampuan

Kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu. Kemampuan terdiri dari banyak hal, seperti keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman.

2) Kondisi

Situasi atau kondisi yang mempengaruhi atau membentuk suatu peristiwa, objek, atau individu.

3) Tabungan

Jumlah uang yang disimpan oleh individu atau kelompok di rekening bank atau tempat penyimpanan lainnya untuk digunakan di masa depan.

4) Keyakinan

Perasaan atau sikap yang kuat terhadap sesuatu, seperti ide, nilai, atau kebenaran. Pengalaman, pendidikan, dan pengaruh lingkungan sering kali membentuk keyakinan seseorang.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan topik yang digunakan oleh peneliti ini, maka peneliti terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam penyusunan peneliti ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Analisis	Persamaan dan Perbedaannya
1.	Jihan Hana Aziza & Tuban Drijah Herawati (2016)	Pengaruh Sikap Keuangan, pengetahuan Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengeelolaan keuangan, sosial demografi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengeelolaan keuangan.	Persamaan : Sikap keuangan, pengetahuan keuangan Perbedaannya : Sosial demografi
2.	Sustiko dan yuyun (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Efikasi Keuangan, Pendapatan, Kendali diri, dan Parental terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Pendapatan, kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengeelolaan keuangan. pengetahuan keuangan, sikap keuangan, efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengeelolaan keuangan.	Persamaan : pengetahuan keuangan, sikap keuangan, efikasi keuangan dan parental. Perbedaannya : pendapatan, kendali diri .

3.	Fadilah khairani & mohamad fany Alfarisi (2019)	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Sikap keuangan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan pengetahuan keuangan pendidikan orang tua dan parental income tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan: Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Perbedaan: Pendidikan Orang Tua dan pendapatan
4.	Mochamad Zulfikri Saepulloh & Hidayat, Nurdi (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan	literasi keuangan secara partial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Terhadap perilaku pengelolaan, sedangkan sikap keuangan secara partial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Persamaan: sikap Keuangan. Perbedaan: Literasi Keuangan.
5.	Iklima Humaira & Endra Murti Sangsoro (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara partial berpengaruh positif terhadap terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan: pengetahuan keuangan, sikap keuangan. Perbedaan: Kepribadian

6.	Firda Khoirotun Nisa dan Nadia Asandimitra Haryono (2020)	Pengaruh Efikasi Keuangan, Pengetahuan Sikap Keuangan, Pendapatan dan Kendali Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan efikasi keuangan secara partial tidak signifikan terhadap Terhadap perilaku pengelolaan keuangan Sedangkan variabel kendali signifikan terhadap Terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan: Pengaruh Efikasi Keuangan, pengetahuan sikap keuangan Perbedaan: Pendapatan dan Kendali
7.	Choirunnisa Rachman & Rochmawati (2021)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Efikasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi dan Kendali Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan, sikap keuangan, efikasi keuangan, status sosial ekonomi dan kendali secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan: Sikap Keuangan, Efikasi Keuangan. Perbedaan: Status Sosial Ekonomi dan Kendali
8.	Mery dan Satria (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Kendali, Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dan kendalidan efikasi keuangan secara partial mempengaruhi terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan: pengetahuan keuangan, efikasi keuangan Perbedaan: kendali

9	Atikah Triani dan Rahma Wahdiniwaty (2010)	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Orangtua, Pendapatan dan Efikasi Keuangan Terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Pengetahuan Keuangan, Efikasi Keuangan secara partial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Perbedaan: Orangtua, Pendapatan
10.	Atik & Rocky (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali, dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Efikasi keuangan secara partial positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan, kendali tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Persamaan:Efikasi keuangan . Perbedaan: Pengaruh literasi keuangan, kendali

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

(H1)

Sikap Keuangan adanya hubungan antara sikap keuangan terhadap tingkat permasalahan suatu kondisi keuangan. Sehingga bisa diartikan bahwa sikap keuangan individual tau kelompok memiliki pengaruh terhadap cara individual atau kelompok dalam mengatur perilaku keuangannya. Sikap keuangan juga membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun,

dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan Amanah dan Furham (2016:12).

Penelitian yang dilakukan oleh Irine dan Damanik (2016:23) terkait Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa seseorang semakin baik sikap keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan.

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H2)

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang mempelajari tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan sama artinya dengan kemampuan individu dalam segala aspek keuangan, seperti alat keuangan dan skill keuangan. Bukti nyata dari rendahnya pengetahuan keuangan juga ditemukan pada kalangan mahasiswa Arsanti & Riyadi (2019:20).

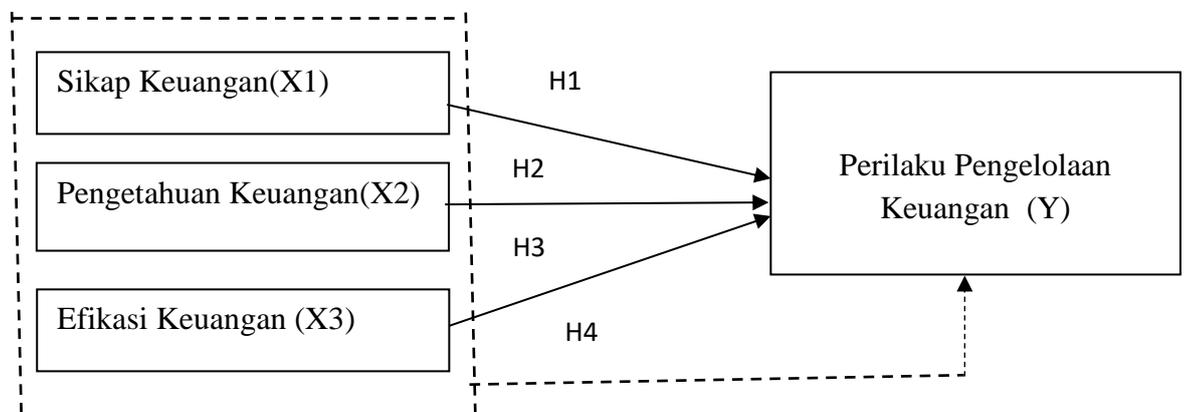
Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Soedirman (2021) terkait Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan di mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana artinya dengan

Pengetahuan Keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik pula.

3. Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan (H3)

Efikasi Keuangan merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan Siti Fatimah (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Forbes dan Kara (2010) efikasi keuangan adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Dimana artinya dengan efikasi keuangan seseorang akan lebih percaya atas kemampuan dirinya sendiri.



Gambar 1. Kerangka pemikiran konseptual

Keterangan:

—————▶ : Uji T (Uji Parsial)

- - - - -▶ : Uji F (Uji Simultan)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil dari kajian empiris, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Terdapat Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.
- H2 : Terdapat Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.
- H3 : Terdapat Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal..
- H4 : Terdapat Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Efikasi Keuangan secara simultan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal.

BAB III

TINJAUAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan sebuah gambaran tentang kejadian pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:6). Data dari penelitian deskriptif biasanya berbentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan *pie chart* (Sugiyono, 2019:238). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Di mana menurut Sugiyono (2019:7) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada data kuantitatif, di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:81) menyatakan bahwa baik jumlah maupun karakteristik populasi termasuk dalam sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal semester genap tahun akademik 2023/2024.

Mengenai bagaimana mahasiswa S1 cara mengelola, mengatur keuangan dengan baik, Berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) dengan jumlah mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal semester genap tahun akademik 2023/2024 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.
Populasi Penelitian

NO	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S1 Akuntansi	546
2	S1 Bimbingan dan Konseling	194
3	S1 Bisnis Digital	50
4	S1 Budidaya Perairan	57
5	S1 Ilmu Hukum	809
6	S1 Ilmu Komunikasi	245
7	S1 Ilmu Pemerintahan	221
8	S1 Informatika	250
9	S1 Manajemen	1.162
10	S1 Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan	58
11	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	165
12	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	171
13	S1 Pendidikan Ekonomi	74
14	S1 Pendidikan IPA	86
15	S1 Pendidikan Matematika	102
16	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	46
17	S1 Sistem Informasi	14
18	S1 Teknik Industri	155

19	S1 Teknik Mesin	312
20	S1 Teknik Sipil	226
	TOTAL KESELURUHAN	4.943

Sumber: BAAK Universitas Pancasakti Tegal semester genap tahun akademik 2023/2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan metode purposive sampling yang berarti sampel diambil secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Persyaratan yang diperlukan pada penelitian adalah Mahasiswa S1 Universitas Pancasakti Tegal semester genap tahun akademik 2023/2024. Dikarenakan total populasi tidak diketahui dengan pasti, sehingga untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi n

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan, yaitu

(10%) dengan rumus, maka dapat diketahui sampel yang dipergunakan ialah

$$n = \frac{4.943}{1 + 4.943(0,1)^2} = \frac{4.943}{50,43} = 98,01$$

Dari perhitungan sampel diatas dengan menggunakan rumus slovin, maka besar sampel penelitian ini adalah 93,12 dibulatkan menjadi 100 mahasiswa S1 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Hitung} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times n$$

Tabel 4.
Sampel Populasi

No	Program Studi	Jumlah mahasiswa	Hasil perhitungan
1	S1 Akuntansi	546	10
2	S1 Bimbingan dan Konseling	194	4
3	S1 Bisnis Digital	50	1
4	S1 Budidaya Perairan	57	1
5	S1 Ilmu Hukum	809	16
6	S1 Ilmu Komunikasi	245	6
7	S1 Ilmu Pemerintahan	221	4
8	S1 Informatika	250	5
9	S1 Manajemen	1.162	23
10	S1 Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan	58	1
11	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	165	3
12	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	171	3
13	S1 Pendidikan Ekonomi	74	2
14	S1 Pendidikan IPA	86	2
15	S1 Pendidikan Matematika	102	3
16	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	46	1
17	S1 Sistem Informasi	14	1
18	S1 Teknik Industri	155	4

19	S1 Teknik Mesin	312	6
20	S1 Teknik Sipil	226	4
	TOTAL KESELURUHAN	4.943	100

Sumber: BAAK Universitas Pancasakti Tegal semester genap tahun akademik 2023/2024

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

1) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Menurut Kholilah dan Iramani, (2013:12) Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan penyimpanan dana penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

2) Sikap Keuangan (X1)

Menurut Herdijiono dan Danamik, (2016:229) Sikap keuangan adalah perilaku dan keyakinan seseorang terhadap uang dan cara mengelolanya, seperti mengatur anggaran dan berinvestasi.

3) Pengetahuan Keuangan (X2)

Menurut Ida dan Dwita, (2010:135) Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan mereka

4) Efikasi Keuangan (X3)

Menurut Forbes dan Kara, (2010:10), Efikasi keuangan adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dalam keterampilan dan kepribadian keuangannya.

2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dibangun berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diukur (Suliyanto, 2018:147). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 5.
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. item pertanyaan	Skala	Sumber
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Organisasi	Anggaran	1,2	Interval	Arwildayanto, dan Nina Lamatengo, (2017:171)
	Pengendalian	Pembayaran	3,4		
	Menabung	Simpanan	5,6		
Sikap Keuangan	Obsesi	Pengelolaan	1,2	Interval	Micrets Agustina Silaya Dan Chricela Natalia Joseph, (2016:96)
	Kekuatan	Menyelesaikan	3,4		
	Usaha	Kerjakeras	5,6		
	Keamanan	Investasi	7,8		
Pengetahuan Keuangan	Keuangan	Pengetahuan	1,2	Interval	Chen dan Volpe, (1998:107)
	Simpanan	Tabungan	3,4		
	Asuransi	Kredit	5,6		
	Investasi	Emas	7,8		
Efikasi Keuangan	Mengelola	Kemampuan	1,2	Interval	Bandura dan Albert, (1997:25)
	Masalah	Kondisi	3,4		
	Mencapai	Tabungan	5,6		
	Keputusan	Keyakinan	7,8		

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapat data. Data yang baik akan menghasilkan informasi yang baik juga, sedangkan informasi yang didapat berdasarkan hasil analisis data akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian (Suliyanto, 2018). Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat permasalahan yang terjadi di Universitas Pancasakti Tegal.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 142). Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tertutup dan responden cukup memilih alternatif jawaban yang harus dipilih.

Tabel 6.
Skala Pengukuran Likert

Kode	Kriteria Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Suliyanto, 2018)

E. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang berbentuk angka hasil dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hasil perhitungan skor atau nilai tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian dengan menggunakan uji data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Nilai variabel yang diteliti dapat diukur besar nilainya menggunakan alat yang benar-benar dapat mengukur variabel tersebut (valid). Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya. Mengukur validitas suatu data dapat menggunakan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Caranya dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - k$, di mana:

n = Jumlah sampel

k = Parameter yang ditaksir.

Adapun untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $<$ 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dan signifikan $>$ 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi indikator pada kuesioner dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila instrument digunakan secara berulang untuk mengukur suatu variabel yang sama dan memberikan informasi yang relatif sama dari waktu ke waktu maka pengukuran tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu dengan suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

F. Teknik Analisis Data

Serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk menyelidiki, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi dari data yang terkumpul. Metode ini membantu mengubah data mentah menjadi pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau masalah yang sedang dipelajari. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan bermanfaat. Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, maka dalam penelitian menggunakan metode:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019:264) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, kuartil dalam bentuk analisis angka

maupun gambar atau diagram. Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan nilai rata-rata dari jawaban atau persepsi responden yang telah dikumpulkan melalui data kuesioner terkait variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, menggunakan variabel independennya yaitu Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Keuangan dan variabel dependennya yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan.

2. *Method Succesive Interval (MSI)*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan *Method Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk merubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan MSI (Suliyanto, 2018:142) sebagai berikut :

- a) Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
- b) Setiap butir pertanyaan telah menentukan frekuensi (f) dari jawaban responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d) Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntunan perkolom skor.

- e) Gunakan tabel distribusi normal untuk menentukan nilai Z pada setiap PF (proporsi frekuensi).
- f) Menentukan skala (*scale value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.

$$\frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model yang baik adalah model yang sesuai dengan asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 107).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi atau penyebaran normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan cara membandingkan distribusi dari kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal (Ghozali, 2018). Penetapan dari uji K-S adalah jika koefisien probabilitasnya signifikansi K-S > 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika probabilitas signifikansi K-S < 0,05, maka data tidak berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018: 161).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen di mana jika model regresi baik, maka korelasi tidak berlangsung. Cara mengetahui bahwa terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta TOL (*Tolerance*). Apabila memiliki nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1, maka dikatakan variabel tidak memiliki gejala multikolinieritas dan apabila nilai VIF > 10 dan nilai TOL < 0,1, maka variabel dikatakan memiliki gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018: 107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (Suliyanto, 2018: 95). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot (*scatter plot*) antara *SRESID* dengan *ZPRED*, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y Sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018: 137).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk memberikan prediksi keterkaitan variabel dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Suliyanto, 2018: 95). Dalam analisis regresi berganda, variabel terikat dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan model, sebagai berikut:

$$Y^1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y^1 = perilaku pengelolaan keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = sikap keuangan

X_2 = pengetahuan keuangan

X_3 = efikasi keuangan

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur dampak atau pengaruh secara individu ketika memaparkan variabel terikat. Uji ini dinilai dengan membandingkan koefisien statistik t dengan titik kritis berdasarkan tabel dan signifikansi 0,05. Jika koefisien t-hitung > t-tabel dan angka

signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan variabel tidak berpengaruh dan hipotesis alternatif tidak diterima (Ghozali, 2018: 98).

Berikut langkah-langkah pengujian yang harus dilakukan, yaitu:

1) Formulasi hipotesis

Rumusan hipotesis untuk sikap keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan .

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

Rumusan hipotesis untuk pengetahuan keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Rumusan hipotesis untuk efikasi keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H1 : $\beta_3 \neq 0$, artinya efikasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2) Taraf Signifikan

Taraf signifikan diuji menggunakan uji t dua pihak dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H0 adalah

H0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

H0 ditolak jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $-t < -t_{\alpha/2}$

4) Menghitung Nilai t_{hitung}

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi, yaitu:

$$Sb = \frac{sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Standar error of estimate diberi simbol Sy_x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

t_{hitung} ditentukan dengan menggunakan formulasi:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

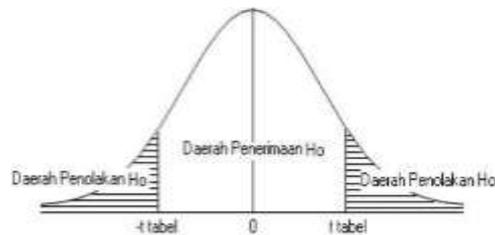
Keterangan:

b = Nilai Parameter

Sb = Standar error dari b

Sy.x = Standar error estimasi

5) H_0 : diterima atau ditolak



Gambar 2. Kurva Uji (t)

b. Uji signifikansi Parsial (Uji f)

Uji F atau uji secara simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen saat dilibatkan pada model konseptual berpengaruh secara substansi dan simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dinilai dengan membandingkan koefisien nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka model disebut layak diterapkan dalam penelitian, sedangkan apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka model disebut tidak layak untuk penelitian (Ghozali, 2018: 98).

Uji F atau uji secara simultan digunakan untuk menganalisis signifikansi pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan efikasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa S1 Pancaskati Tegal. Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesis

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan

efikasi keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan efikasi keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tingkat signifikansi dapat ditentukan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima apabila $F_{tabel} \leq F_{hitung}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3) Penguji Signifikansi

Koefisien korelasi berganda dapat diuji menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

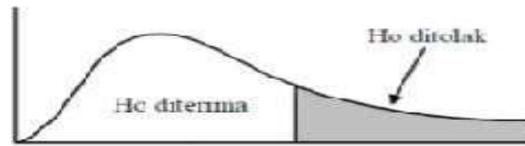
JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

4) Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

5) Kesimpulan H_0 

Gambar 3. Kurva Uji (f)

6. Analisis Koefesien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) Ketika memaparkan ragam variabel dependen dengan angka antara 0 sampai 1 diukur dengan koefisien determinasi (*adjusted R^2*), di mana ketika angka terkecil mengartikan bahwa terbatasnya kapabilitas variabel independen ketika memaparkan variabel dependennya. Ketersediaan seluruh informasi yang diperlukan dalam perkiraan berbagai variabel dependen disajikan oleh variabel independen diukur dengan angka yang mendekati satu (Ghozali, 2018: 97)

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya proporsi keragaman nilai variabel perilaku pengelolaan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bisa dijelas.